

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA

TEACHER'S ROLE IN INCREASING INTEREST IN LEARNING SCIENCE

Haryo Franky Souisa¹, Agrice Malagifik²

¹Universitas Nani Bili Nusantara,
Mariat, Jl. Bandara Epiglottis Sp2
Kabupaten Sorong, Indonesia
souisaharyo@gmail.com

²Universitas Nani Bili Nusantara,
Mariat, Jl. Bandara Epiglottis Sp2
Kabupaten Sorong, Indonesia
agricemalagifik@gmail.com

ABSTRACT

Fifth-grade students' interest in learning science varies. There were high, good, medium and low. However, their average interest in learning was still relatively low. This study aims to find out the role of teachers in increasing students' interest in learning, supporting and inhibiting factors, and how to overcome them. We conducted descriptive-qualitative research. Data was obtained through interviews, observations and questionnaires. Then, it was analyzed using the main phases of data analysis: data reduction, data display, and drawing conclusions. We found the role of teachers in increasing students' interest in learning, namely as educators, mentors, motivators, mediators, facilitators and evaluators. The supporting factors were educators, facilities and student conditions. Meanwhile, there were various inhibiting factors, namely lack of parental assistance and lack of appreciation for student achievement. Efforts to overcome these obstacles were by collaborating with teachers and parents and giving appreciation to students who excel.

Keywords : *Teacher's role, interest in learning, science learning*

1. PENDAHULUAN

Tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas meliputi upaya menumbuhkan minat siswa dalam belajar.^[1] Kedudukan guru dalam proses pembelajaran di kelas melibatkan berbagai fungsi antara lain: pendidik, pengajar, pemimpin, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator.^[2] Guru harus meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sesuai dengan harapan masyarakat dan kemajuan saat ini.^[3] Selain itu, guru juga berperan sebagai inspirator dan motivator bagi siswanya.^[4] Dilihat dari pentingnya peran seorang guru, guru hendaknya mampu menggugah minat siswa agar mau belajar, tekun dalam belajar, dan bersemangat mengembangkan keterampilannya.^[5]

Berdasarkan temuan prasurevei yang dilakukan di Kelas-5 SD Inpres 8 Sailala Kabupaten Sorong, diketahui bahwa motivasi belajar IPA siswa Kelas-5 masih rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa. Ada anak yang ribut, mengejek temannya, berbicara dengan teman sekelasnya, bahkan melamun saat belajar. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat minim. Tidak ada siswa yang meminta klarifikasi atau penjelasan kepada guru mengenai informasi yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi anak dalam belajar masih rendah. Prioritas utama seorang guru hendaknya membentuk dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.^[6]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru di kelas tersebut, kami menemukan bahwa minat belajar anak berbeda-beda. Ada yang tinggi, baik, sedang dan rendah. Namun, rata-rata minat belajar anak masih tergolong rendah. Terkadang siswa malas mencatat, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan saat jam masuk kelas masih terdapat beberapa siswa yang masih berada di kantin. Siswa hanya bersemangat dalam belajar berdasarkan mata pelajaran yang disenanginya saja. Saat guru memberikan tugas mandiri, terkadang ada siswa yang malas-malasan dalam mengerjakannya tugas tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, kami bermaksud meneliti lebih lanjut mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas-V SD Inpres 8 Sailala di Kabupaten Sorong. Kami ingin menjawab beberapa pertanyaan tentang: bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa; apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat guru kelas dalam

meningkatkan minat belajar siswa; dan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kami berharap penelitian ini bermanfaat sebagai acuan pertimbangan guru dalam usahanya untuk meningkatkan minat belajar siswa dan sebagai referensi untuk memperbaiki atau meningkatkan atau menumbuhkan minat belajar yang ada pada diri siswa.

2. METODE PENELITIAN

Kami melakukan penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruhnya.^[7] Kami berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Dalam penelitian deskriptif-kualitatif lapangan yang kami gunakan ini, bertujuan untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya secara nyata dan tepat.^[8]

Penelitian ini dilakukan di Kelas-5 SD Inpres 8 Sailala Kabupaten Sorong. Data yang kami peroleh merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan kami, baik berupa fakta atau pun angka, yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.^[9] Adapun sumber data yang kami gunakan yakni data primer dan data sekunder.

Data primer langsung kami kumpulkan dari sumber pertamanya^[10] melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru Kelas-5 terkait dengan minat belajar siswa. Selain itu, kami juga melakukan observasi dan penyebaran angket. Metode observasi yang kami gunakan adalah observasi partisipan^[11], yang mana kami terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Untuk angket, kami memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa sebagai responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) dibentuk dari aspek-aspek indikator minat yang kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen terlihat pada Tabel 1. Sedangkan data sekunder kami peroleh secara tidak langsung. Data ini telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga. Data ini sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama kami.

Tabel 1. Instrumen kisi-kisi minat belajar siswa

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Keinginan	1,2	2
2	Perasaan senang	3,6	2
3	Perhatian siswa dalam pembelajaran	4,5,8,9,12	5
4	Perasaan tertarik	7,14,11	3
5	Giat belajar	13,10,15	3
6	Mengerjakan tugas	16,17,18	3
7	Menaati peraturan	19,20	2
Jumlah			20

Setelah semua data dikumpulkan, kami menganalisa data-data tersebut melalui tiga fase utama analisa data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.^[12]

Reduksi data. Pertama-tama, kami melakukan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dengan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Dalam teknik menganalisis data reduksi data ini pula kami merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka kami menemukan gambaran yang lebih jelas tentang data yang telah diperoleh.



Gambar 1. Fase analisa data^[12]

Penyajian data. Setelah data direduksi, kami berusaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, tabel, grafik, hubungan antar kategori. Hal ini untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dalam situasi belajar di kelas. Pada angket, kami menggunakan skala Likert dengan tiga alternatif jawaban, dimana alternatif soal positif pertama diberi skor a = 3, alternatif kedua diberi skor b = 2 dan alternatif ketiga diberi skor c = 1. Untuk alternatif soal negatif pertama diberikan skor a = 1, alternatif kedua diberi skor b = 2 dan alternatif ketiga diberi skor c = 3.

Tabel 2. Interpretasi penilaian angket

Interval	Kategori
53-60	Sangat baik
45-52	Baik
35-44	Cukup baik
29-36	Tidak baik
20-28	Sangat tidak baik

Penarikan kesimpulan. Terakhir, kami menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kami kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk menarik kesimpulan, kami menggunakan teknik berfikir induktif.^[13]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan.^[14] Minat belajar tentunya sangat penting dalam belajar-mengajar.^[15] Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat siswa untuk tertarik dan bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh baik dan memuaskan.

Untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar pada siswa Kelas-V SD Inpres 8 Sailala Kabupaten Sorong, kami mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu guru wali Kelas-V dan kepala sekolah. Berdasarkan analisis data yang dipaparkan kami menemukan peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas-V di antaranya adalah mendidik, membimbing, mediator, motivator, fasilitator, dan evaluator (lihat Tabel 3). Ada pun langkah-langkah yang ditempuh guru sesuai perannya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil wawancara dan observasi peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa

Peran Guru	Responden	Uraian Responden	Interpretasi
Pendidik	Guru kelas	<i>“Bapak menerangkan di depan kelas, kadang ada diskusi, juga ada semacam kuis dan dikasih tugas.”</i>	Guru kelas telah menggunakan metode bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
Pembimbing	Guru kelas	<i>“Ya selaku guru akan mengarahkan pada hal yang positif, ya seperti meminjami buku bacaan, mengunjungi perpustakaan, memberi tugas mandiri, merangkum isi materi yang diajarkan.”</i>	Guru kelas sebagai pembimbing membiasakan siswa untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, memberikan tugas dan memberikan buku untuk membiasakan diri untuk belajar di rumah, serta membiasakan siswa untuk mengunjungi perpustakaan untuk menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.
Mediator	Guru kelas	<i>“Dalam pembelajaran Bapak menggunakan media pembelajaran agar memudahkan siswa memahami materi yang Bapak sampaikan. Tetapi, tidak menggunakan media untuk setiap kali pertemuan. Bapak menggunakan media itu sesuai materinya, Bapak juga sering menggunakan laptop, LCD. Sesekali Bapak memutar video sesuai dengan materi agar siswa tidak jenuh dalam belajar.”</i>	Guru kelas telah menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan untuk memudahkan siswa memahami dan menarik siswa agar senang dalam proses belajar di kelas.
Motivator	Guru kelas	<i>“Guru kelas berperan sebagai motivator yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Agar siswa semangat belajar biasanya saya mengadakan kompetisi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas dan siapa yang bisa menjawab maka akan diberikan hadiah. Bisa berupa pujian, jajan dan nilai tambahan selain itu juga.”</i>	Guru kelas telah memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik berupa pujian dan nilai tambahan. Selain itu, guru memberikan tugas sekolah yang dikerjakan di rumah, baik secara individu maupun kelompok.
Fasilitator	Kepala sekolah	<i>“Dalam proses belajar mengajar guru kelas selain menyediakan sumber belajar juga harus peka terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah yang dihadapi saat mengerjakan soal, dan memeberikan cukup waktu untuk peserta didik belajar agar hasil yang didapat peserta didik dan guru tercapai.”</i>	Guru kelas sudah berperan sebagai fasilitator karena selain menyediakan sumber guru selalu memberi perhatian kepada peserta didik yang kesulitan dalam memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas.
Evaluator	Kepala sekolah	<i>“Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. Bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya kita gunakan tes tulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.”</i>	Guru kelas telah melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis yang dilakukan setelah selesai materi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.^[16] Peran guru sebagai pendidik tidak hanya tahu tentang materi apa saja yang diajarkan. Akan tetapi, ia harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikan sebagai panutan bagi para siswanya.^[17] Sebagai seorang guru berupaya mendidik siswanya agar memiliki minat belajar yang baik. Dalam mendidik siswa, guru telah menggunakan metode yang bervariasi yaitu ceramah tanya jawab dan diskusi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi bertujuan agar siswa tidak cepat bosan dan tertarik dalam pembelajaran dikelas dengan begitu minat belajar siswa akan meningkat.^[18]

Guru sebagai pembimbing. Dalam kegiatan mengajar guru sebagai pembimbing dituntut agar dapat membimbing siswanya dengan baik.^[19] Guru dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu, dalam pekerjaan tugas yang diembannya, dengan respek memperlakukan siswanya dan dipenuhi dengan kasih sayang termasuk juga dalam membimbing siswanya ke arah yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pembimbing telah mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar. Guru juga telah mampu mengatasi membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswanya.

Guru sebagai mediator. Istilah “mediator” semula banyak diterapkan untuk kepentingan orang dewasa khususnya dalam lingkungan pendidikan formal.^[20] Namun, sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa. Belakangan ini mediator pun mulai diterapkan dalam pendidikan formal di sekolah. Guru kelas telah mempersiapkan media pembelajaran berupa media gambar dan video, juga media pendukung berupa laptop dan LCD-proyektor. Sebagai mediator, guru berperan memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Semua itu dilakukan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh guru kelas di SD Inpres 8 Sailala Kabupaten Sorong. Guru kelas menggunakan dan menyediakan media sesuai dengan bahan ajar dan pemahaman atau minat siswa.^[21]

Guru sebagai motivator. Di dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Karena proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan melalui usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik.^[22] Guru kelas berusaha untuk terus memotivasi minat siswa dalam belajar. Guru selalu mengupayakan dirinya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana menyenangkan. Guru kelas mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar seperti memberi pujian, ucapan, nilai tambahan, tepuk tangan bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan serta pemberian tugas yang dikerjakan di rumah, baik itu individu maupun kelompok.

Guru sebagai fasilitator. Fasilitas dalam belajar sangat diperlukan dengan fasilitas yang lengkap nyaman maka akan melancarkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat anak untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.^[23] Kemudahan tersebut diupayakan dalam membentuk seperti menyediakan sumber belajar, seperti sumber belajar dari internet, dan buku, serta guru juga sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk memfasilitasi untuk belajar yang tidak membosankan misalnya menghiasi ruangan dengan karya-karya tulisan, kaligrafi dari para siswanya dan foto-foto tokoh pahlawan, selalu membantu dengan mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahannya dalam belajar.

Guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah lakukan. Dengan menjalankan peran ini, maka guru dapat mengetahui minat belajar siswa, jika hasil belajar siswa bagus maka minat belajar anak baik dikarenakan siswa memiliki keinginan untuk belajar.^[24] Upaya yang guru kelas V Siswa Kelas V SD Inpres 8 Sailala Kabupaten Sorong dalam melaksanakan perannya sebagai Evaluator yaitu memberikan

tes yang dilakukan ndengan tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umunya menggunakan tes tertulis yang dimana tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar siswa yan telah dilakukan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat dipahami bahwa peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator. Guru kelas sudah menjalankan perannya dengan baik.

Peningkatan Minat Belajar Siswa

Dalam pembelajaran, bukan hanya penyampaian materi yang harus dikuasai guru, karena bagaimanapun guru harus mengetahui perubahan minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas:

“Setelah guru melakukan pengarahannya dan bimbingan kepada siswa tentu ada peningkatan minat belajar, yang dulu sering ribut dikelas, sering tidak meperhatikan sekarang alhamdulillah ada kemajuannya mba siswa sering memperhatikan saat bapak menjelaskan materi.”

Bahwasannya, minat belajar siswa merupakan suatu hal yang penting.^[26] Banyak usaha yang sudah guru lakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di Kelas-V SD Inpres 8 Sailala Kabupaten Sorong. Untuk mengetahui minat belajar siswa, kami telah memberikan angket kepada siswa didasarkan pada minat belajar mereka yang berbeda-beda. Angket yang diberikan telah disesuaikan dengan indikator minat belajar pada Tabel 1. Adapun hasil minat belajar siswa ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil minat belajar siswa

Inisial	Total Skor	Kategori
ADR	49	Baik
AMA	53	Sangat baik
ANA	50	Baik
AFA	54	Sangat baik
ANA	43	Cukup baik
ARV	57	Sangat baik
AAF	50	Baik
AJ	49	Baik

Terdapat tiga siswa yang berada pada kategori sangat baik, empat siswa pada kategori baik, dan satu siswa pada kategori cukup baik. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan siswa Kelas-V memiliki minat belajar yang baik. Hasil ini diperkuat wawancara dengan guru Kelas-V yang menyatakan:

“Minat belajar siswa bermacam-macam, Mba. Ada yang baik, cukup baik, bahkan sangat baik. Namun, rata-rata minat belajar anak tergolong baik. Mereka rajin berangkat sekolah, memperhatikan guru saat pembelajaran, disiplin saat masuk kelas.”

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru memiliki beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor pendukung. Kami menemukan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu pendidik atau guru, fasilitas belajar, dan fisik atau keadaan siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh guru kelas:

“Faktor pendukungnya banyak. Pertama, fisik atau keadaan siswa, gedung yang bagus, maka anak-anak akan belajar dengan nyaman. Dengan nyaman siswa dalam belajar maka akan meningkatnya minat, keinginan siswa untuk belajar.”

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

“Semua guru menginginkan semua anak itu jauh lebih baik dan semua guru mendukung dan mencetak agar semua siswa memiliki sikap senang dalam belajar, serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Yang selanjutnya kesehatan siswa, Mbak. Jika anak memiliki badan yang sehat maka proses belajar akan berjalan dengan baik.”

Faktor penghambat. Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, minat belajar yang dimiliki berbeda-beda sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.^[25]

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa:

“...kurangnya penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi. Dengan minimnya penghargaan yang diberikan sekolah dapat menghambat keinginan siswa untuk berprestasi.”

Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambatnya itu orang tuanya. Jika orang tua di rumah tidak mendampingi anak-anak belajar maka akan menjadi penghambat juga dalam belajar. Secara otomatis minat belajar anak juga akan terganggu.”

Dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas Siswa Kelas V SD Inpres 8 Sailala Kabupaten Sorong mengenai faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu kurangnya pendampingan orang tua dan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi.

Solusi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat dilakukan Guru Kelas V SD Inpres 8 Sailala Kabupaten Sorong untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan:

Kerjasama guru dan orang tua. Peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan siswa, namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya perhatiannya untuk anak dan orang tua hanya mempercayakan kepada guru yang intensitas bertemu siswa hanya beberapa persen. Justru orang tua beserta keluarga adalah pendidik yang pertama dan paling utama. Pembiasaan yang seharusnya merupakan kelanjutan dari sekolah menjadi terputus. Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini hasil wawancaranya:

“Sering kali kami mengadakan pertemuan dengan wali murid kami untuk memberikan pengarahan, untuk mendampingi anak-anaknya belajar dirumah”

Perlu adanya pengarahan bahwasannya anak membutuhkan perhatian, pendampingan orang tua dan dukungan dari orang tua yang disampaikan pada kesempatan rapat bersama orang tua.

Memberikan apresiasi kepada siswa. Memberikan apresiasi kepada siswa diperlukan ketika siswa mendapatkan hasil yang bagus maka guru memberikan apresiasi agar siswa mempertahankan keberhasilan dan meningkatkan lagi, dengan begitu siswa akan terus dan bersemangat dalam belajar baik disekolah ataupun dirumah. Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas V Menyatakan bahwa:

“Dengan mengatasi hambatan tersebut bapak memberikan apresiasi berupa pujian, kalau kenaikan kelas bapak memberikan hadiah berupa alat tulis siswa dengan begitu diharapkan siswa akan lebih giat lagi, yang belum mendapatkan prestasi akan memancing minat siswa dalam belajar.”

Berdasarkan pemaparan diatas, guru telah berupaya mengatasi hambatan yang terjadi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai evaluator. Guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah berperan baik bagi siswa-siswinya. Hal ini dapat dilihat menggunakan angket minat belajar siswa bahwanya minat belajar siswa sudah baik oleh karena itu guru sudah berperan baik dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berbagai faktor pendukung minat belajar siswa yaitu pendidik, fasilitas dan keadaan siswa. Sedangkan berbagai faktor penghambat, yaitu kurangnya pendampingan orang tua dan kurangnya penghargaan terhadap prestasi siswa. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan melakukan kerjasama guru dan orangtua serta memberi apresiasi bagi siswa yang berprestasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SD Inpres 8 Sailala Kabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Reinders, H., dan Balcikanli, C. (2011). Learning to foster autonomy: The role of teacher education materials.
- [2] Hunzicker, J. (2017). From teacher to teacher leader: A conceptual model. *International journal of teacher leadership*, 8(2), 1-27.
- [3] Hargreaves, A., & Goodson, I. (2002). Teachers' professional lives: Aspirations and actualities. In *Teachers' professional lives* (pp. 9-35). Routledge.
- [4] Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.
- [5] Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and social studies*, 10(4), 16-37.
- [6] Radil, A. I., Goegan, L. D., & Daniels, L. M. (2023, February). Teachers' authentic strategies to support student motivation. In *Frontiers in Education* (Vol. 8, p. 1040996). Frontiers.
- [7] Gallegos, C., Tesar, A. J., Connor, K., & Martz, K. (2017). The use of a game-based learning platform to engage nursing students: A descriptive, qualitative study. *Nurse education in practice*, 27, 101-106.
- [8] Hanifi, F., Maktabi, S. H., & Taherkhani, S. (2013). The study of descriptive–qualitative–evaluation of elementary schools in Shall city at educational years of 2012–2013. *International Journal of Research in Social Sciences*, 3(2), 117-133.
- [9] Zohrabi, M. (2013). Mixed method research: Instruments, validity, reliability and reporting findings. *Theory and practice in language studies*, 3(2), 254.

- [10] Ajayi, V. O. (2017). Primary sources of data and secondary sources of data. Benue State University, 1(1), 1-6.
- [11] Warming, H. (2005). Participant observation: A way to learn about children's perspectives. In *Beyond listening* (pp. 51-70). Policy Press.
- [12] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- [13] Ansari, B. I., Taufiq, T., & Saminan, S. (2020). The use of creative problem solving model to develop students' adaptive reasoning ability: Inductive, deductive, and intuitive. *International Journal on Teaching and Learning Mathematics*, 3(1), 23-36.
- [14] Avalos, B. (2011). Teacher professional development in teaching and teacher education over ten years. *Teaching and teacher education*, 27(1), 10-20.
- [15] Zulkifli, Z., & Setiawan, A. (2020). The Analysis of Student Learning Interest in Islamic Education (PAI) Course at Public Universiti in Bontang.
- [16] Simonton, K. L., Layne, T. E., & Irwin, C. C. (2021). Project-based learning and its potential in physical education: an instructional model inquiry. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 12(1), 36-52.
- [17] Sanderse, W. (2013). The meaning of role modelling in moral and character education. *Journal of Moral education*, 42(1), 28-42.
- [18] Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- [19] Marzano, R. J., Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective supervision: Supporting the art and science of teaching*. Ascd.
- [20] Dennen, V. P. (2013). Cognitive apprenticeship in educational practice: Research on scaffolding, modeling, mentoring, and coaching as instructional strategies. In *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 804-819). Routledge.
- [21] Mutia, L., Gimin, G., & Mahdum, M. (2020). Development of blog-based audio visual learning media to improve student learning interests in money and banking topic. *Journal of Educational Sciences*, 4(2), 436-448.
- [22] Ariyani, D., & Zuhaery, M. (2021). Principal's Innovation and Entrepreneurial Leadership to Establish a Positive Learning Environment. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 63-74.
- [23] Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275-285.
- [24] Erlia, W. (2021). Roles of the teacher for increasing learning quality of students. *ETUDE: Journal of Educational Research*, 1(3), 77-86.
- [25] Ayers, W. (2015). *To teach: The journey of a teacher*. Teachers College Press.
- [26] Moku, Y. B., Paat, M., Wowor, E. C., Tumewu, W. A., & Kawuwung, F. R. (2023). Students' learning Interest In The Implementation Of Project-Based Learning Models. *SOSCIED*, 6(2), 610-619.